

Manajemen Pengelolaan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Kabupaten Maros

Achmad Adnan Yahya¹, Rahman Ambo Masse², Trisno Wardy Putra³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

e-mail: ¹adenang2209@gmail.com, ²rahman.ambo@uin-alauddin.ac.id, ³trisno.putra@uin-alauddin.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan badan usaha milik Pesantren dan potensi usaha yang dapat mengembangkan ekonomi mandiri di Pesantren Nahdatul Ulum Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dan mengumpulkan data melalui riset lapangan dengan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah unit-unit usaha yang dijalankan pondok Pesantren Nahdatul ulum Kabupaten Maros seperti: Aminah Mart, Annisa Laundry, dan Wardah Cafe and Bakery, merupakan unit usaha yang memiliki pengelolaan yang berbeda-beda. Akan tetapi seluruh unit usaha tersebut dikelola dengan metode yang sama. perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian, dan pengontrolan. Sehingga keuntungan dalam pengelolaan unit usaha tersebut dapat menambah kas operasional pondok pesantren.

Kata Kunci: Manajemen; Pengelolaan Ekonomi; Pengembangan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan pertama dan tertua yang ada di Indonesia, melihat dari mayoritas masyarakat di nusantara menganut agama Islam membuat program pendidikan berbasis spiritual ini mudah tersebar dan diminati berbagai kalangan. Belum lagi kesederhanaan, sistem manhaj yang terkesan apa adanya, hubungan kyai dan santri serba keadaan fisik yang serba sederhana. Ditengah gagahnya system pendidikan dewasa ini, ada baiknya disimak kembali system pesantren, dimana didalamnya lebih mengedepankan ilmu etika dan pengetahuan.¹ Isu mengenai Pendidikan merebak, berdasarkan berbagai peristiwa yang terjadi,

¹ Herman DM, *Sejarah Pesantren Di Indonesia*, Jurnal Al Ta'dib, Vol 6 No.2, (Juli, 2013), 145.

bahwasanya moral anak bangsa telah merosot begitu tajamnya hal ini disebabkan antara lain karena banyak sekolah di Indonesia hanya menjadi tempat untuk memindahkan ilmu pengetahuan baik secara umum maupun etika, dan belum sampai pada taraf pembentukan moral dan etika.²

Menurut Azyumardi Azra, pesantren sekarang diharapkan tidak lagi sekedar memainkan fungsi tradisionalnya yaitu; “transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam, reproduksi ulama”, tetapi juga menjadi pusat penyuluhan kesehatan, pusat pengembangan teknologi tepat guna bagi masyarakat pedesaan, pusat usaha-usaha penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup; dan lebih penting lagi menjadi pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat dan sekitarnya.³ Potensi pemberdayaan ekonomi pesantren bisa lebih dikembangkan untuk memajukan perekonomian masyarakat sekitar. Hal ini akan berdampak pada pengurangan kemiskinan umat. Apabila model pemberdayaan ekonomi pesantren dikembangkan dan dijalankan secara luas dalam suatu wilayah, misalnya kota atau provinsi, maka hal ini akan mengurangi jumlah kemiskinan di wilayah tersebut. Pada akhirnya, kesejahteraan di daerah tersebut akan meningkat.⁴

Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) menempatkan pesantren sebagai stakeholder yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi syariah, khususnya industri halal. Kegiatan unit usaha pesantren di sektor produk halal dan penyediaan jasa layanan keuangan syariah, dapat bermanfaat bagi kesejahteraan pesantren dan masyarakat sekitar. Pernyataan tersebut sejalan dengan Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024 yang diterbitkan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional tahun 2018, bahwa pesantren turut berperan dalam *Halal Value Chain Nasional*. Unit usaha pesantren menjadi salah satu input industri halal nasional yang dapat

² Imam Syafei, *pondok pesantren: Lembaga Pendidikan pembentukan karakter*, al-tadzkiyah jurnal Pendidikan Islam, vol. 8 no. 1, 2017, hal. 62

³ Mohammad Nadzir, *membangun pemberdayaan ekonomi pesantren*, economica, volume VI, edisi 1, (mei, 2015), 38.

⁴ Muhammad Anwar Fathonji; Ade Nur Rohim, *peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia*, Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMA) Proceeding, vol.2, 2019, hal. 134

mendukung kemandirian ekonomi pesantren dan secara aktif membangun sumber daya manusia industri halal di Indonesia.⁵

Pengembangan ekonomi tidak hanya ditujukan untuk memberikan keterampilan dan kemampuan bagi santri, tetapi juga memperkuat biaya operasional pesantren. yaitu terdapat didalam Undang- Undang Nomor 20 tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.⁶ oleh karna itu sangat penting untuk pihak pemerintah maupun pesantren untuk cakap mencari potensi dan mampu melihat peluang apa saja yang hadir sehingga perkembangan ekonomi pesantren dapat diraih, diperlukan adanya pergerakan dari pesantren itu terkait dengan pemberdayaan manajemen pondok pesantren sehingga pesantren dapat berkontribusi dalam pemecahan masalah ekonomi ummat pada umumnya, serta mensejahterakan pondok pesantren itu sendiri pada khususnya.⁷ Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pesantren tidak lagi bergerak dibidang pembelajaran tetapi juga mesti bergerak di bidang pengembangan ekonomi agar tidak juga bergantung pada santri yang bermacam-macam tingkat perekonomiannya. Seperti halnya Pesantren Nurul Jadid yang memiliki banyak konsep salah satunya KOSMARA (kos makan santri putra), konsep tersebut membantu dalam menerbitkan kegiatan program pesantren, bisa memberikan mamfaat menambah kas pesantren, tidak hanya itu santri yang merupakan obyek bisa terlatih dalam pengendalian perilaku konsumtif dan terhindar dari perbuatan *israf* yang berakibat fatal bagi santri. Karna dalam pengkomsumsiannya diatur sedemikian oleh Pesantren dari segi jadwal pengiriman, makanan, atau produk yang harus dikirim oleh dapur terpadu.⁸

Terdapat Pondok Pesantren yang melakukan pengembangan ekonomi yang serupa yaitu yayasan Pondok Pesantren Mukmin Mandiri. dalam melakukan pengembangan ekonomi pada santri yakni berupa pelatihan *Entrepreneurship*.

⁵ Maya Silvana dan Deni Lubis, *Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung)*, AL-MUZARA'AH Vol. 9 No. 2, 2021, hal 130

⁶ Undang-Undang (UU) No. 20 tahun 2008. (<https://Peraturan.bpk.go.id>) undang-undang tentang usaha mikro, kecil dan menengah.

⁷ Tirta Rahayu Ningsih, *pemberdayaan ekonomi pesantren melalui pengembangan sumber daya local*, jurnal pengembangan masyarakat islam, vol. 3, no. 1, 2017. hal 62

⁸ Moh idil ghufuron dan kholid ishomuddin, *kosmara: konsep pengembangan ekonomi pesantren dan pengendalian pola perilaku konsumtif santri dipondok pesantren nurul jadid*, journal penelitian dan pemikiran islam, vol. 8, no. 1, 2021 hal 126

pelatihan entrepreneurship pada yayasan Pondok Pesantren Mukmin Mandiri menjadi sebuah program yang wajib oleh santri. model pembelajaran *Entrepreneurship* pada pesantren ini yaitu dengan: pertama, membangun karakter jiwa wirausaha pada santri melalui penguatan pada ibadah spiritualnya. kedua, mengadakan pelatihan-pelatihan, membekali secara teoritis kepada santri tentang ilmu marketing, akuntansi, manajemen dan leadership. ketiga, praktik wirausaha santri diajari mulai dari mengenal kopi, produksi kopi, membuat kemasan kopi, memasarkan kopi hingga pada manajemen pengelolaan keuangan kopi. pelatihan dan praktik dilakukan secara bersamaan dan berkesinambungan. Membangun kegiatan atau program dalam pondok pesantren tentunya menjadi salah satu bentuk perluasan peran yang ingin dicapai oleh suatu pondok pesantren seiring berkembangnya zaman. Sesuai dengan visi misinya, pondok pesantren Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo selain sebagai lembaga yang bergerak pada dunia pendidikan, pondok pesantren ini juga membangun kegiatan bisnis yang berorientasi pada Pengembangan kemandirian santri dalam berwirausaha.⁹

Selain daripada pesantren diatas masih banyak lagi pesantren yang sadar akan potensi dari pengembangan ekonomi didalam pondok pesantren dan terus mengupayakan agar kendala dan hambatan yang terjadi disetiap pelaksanaan program dapat diselesaikan dengan baik. salah satunya adalah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros. Untuk mengetahui potensi apa yang dimiliki Pondok Pesantren dengan membangun unit usaha mandiri serta tantangan seperti apa dalam bentuk pengelolaan yang digunakan oleh Pondok Pesantren. Sehingga dari unit usaha tersebut dapat membantu perekonomian pondok seperti yang dilakukan pesantren-pesantren diatas. Maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah pengelolaan ekonomi mandiri Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang lebih mengutamakan penggunaan logika yang dikategorisasikan dari perjumpaan peneliti dan informan di lapangan atau data-

⁹ Yayasan Mukmin Mandiri Sidoarjo, dalam <http://mukminmandiri.com/about/visi-dan-misi/>, diakses pada 30 juli 2022.

data yang ditemukan sehingga memberikan gambaran data yang baik dan jelas terhadap objek yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena- fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata- kata, melaporkan pandangan yang terinci yang diperoleh dari sumber informan serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini jumlah informan yang diteliti sebanyak empat orang yang diantaranya tiga orang sebagai karyawan di masing-masing unit usaha yang ada di pondok pesantren Nahdlatul Ulum Kab Maros, dan satu orang pengelola struktural yakni Kabid II administrasi & keuangan Ponpes Nahdlatul Ulum Kab. Maros. berdasarkan hasil penelitian selama dilapangan, maka peneliti akan menjabarkan beberapa hasil penelitian tersebut untuk menjawab permasalahan yang diambil:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran atau tujuan organisasi dimasa mendatang, memutuskan tugas, serta menyusun strategi menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan. Dalam hal ini ingin melihat bagaimana bentuk perencanaan yang pondok pesantren Nahdlatul ulum gunakan dalam menjalankan unit usahanya.

a. Aminah Mart

1. Apa tujuan Aminah mart didirikan.

Wawancara dengan Ir. Nur Nikma Anugrawati, M.Ap kabid II administrasi dan keuangan.

“minmar (mini market) itu awalnya dibangun tentu mempermudah akses belanjanya santri-santri wati, dan tujuan lainnya untuk mempermudah diawasi ini santri-santriwati, karna kalau mereka belanja diluar biasanya beli barang-barang seperti kartu remi, domino, bahkan ada yang kedapatan beli rokok.”¹¹

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa aminah mart juga memiliki perencanaan sebagai metode manajemen pengelolaan unit usaha. Sebagai

¹⁰ Muh Rijal Fadli, *memahami desain metode penelitian kualitatif*, Humanika, vol 21, no 1, hal 35.

¹¹ Ir. Nur Nikma Anugrawati, M.Ap (42 tahun), Kabid II administrasi dan keuangan Ponpes nahdlatul ulum, wawancara, maros, 27 September 2022.

toko swalayan atau toko yang menyediakan berbagai macam alat untuk memenuhi kebutuhan santri maupun santriwati Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum, aminah mart juga memiliki tujuan lainnya seperti agar lebih mudah mengawasi santri dalam perilaku konsumsi tanpa menyalahi aturan yang telah ditetapkan pondok pesantren. Sesuai yang dikatakan oleh kabid II Ibu Nikma bahwa sebelum adanya aminah mart, tidak ada filterisasi pada santri yang keluar membeli barang keperluannya. Sehingga tidak jarang adanya beberapa santri yang kedatangan membeli rokok, kartu remi, pulsa data, dan lain sebagainya.

2. Berapa pendapatan Aminah Mart dalam sebulan, dan dalam setahun bisa menghasilkan berapa banyak.

Wawancara dengan muliawati karyawan Aminah Mart Ponpes Nahdlatul Ulum Kab. Maros.

“sebenarnya tidak ada pendapatan pastinya kalau di minmar, karna biasanya banyak didapat kalau ada kegiatannya pondok, biasa dapat tiga juta satu bulan biasa juga lima juta kalau ada acaranya pondok sama op3nu (OSIS) kalau bikin kegiatan.”¹²

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwawalaupun memiliki perencanaan dalam manajemen pengelolaannya tetapi untuk target pendapatan, aminah mart belum memilikinya dengan alasan pendaotan yang kadang tidak menentu. untuk pendapatan dari Aminah mart ini tidak menentu dalam sebulan, sebab jika dalam sebulan pondok pesantren melakukan kegiatan dan membeli barang yang dibutuhkan melalui Aminah mart maka pendapatan Aminah mart pun akan naik, dan begitupun sebaliknya jika pesantren tidak melaksanakan kegiatan maka pendapatan aminah mart akan menurun. Tetapi untuk pendapatan dalam setahun aminah mart memiliki pencatatan lengkap dan disetor setiap bulan ke Kabid II Administrasi dan Keuangan

Adapun cashflow dari Aminah mart dalam 3 tahun terakhir:

Tahun	pemasukan	Pengeluaran	Pendapat an bersih
2019	Rp. 977.205.300	Rp.	Rp.

¹² Muliawati (37 tahun), karyawan Aminah Mart Pondpes Nahdlatul Ulum, wawancara, M aros, 27 september 2022.

		981.576.700	85.618.900
2020	Rp. 779.862.500	Rp. 697.598.600	Rp. 77.861.500
2021	Rp. 835.056.000	Rp. 767.295.500	Rp. 67.754.300

3. pendapatan aminah mart 2020& 2021 menurun jika dibandingkan dengan pendapatan pada tahun 2019, apakah ada kendala atau apa yang menyebabkan hal tersebut dapat terjadi.

Wawancara dengan muliawati karyawan Aminah mart Ponpes Nahdlatul Ulum Kab. Maros.

“di tahun 2020 itu kan ada corona, sempatki libur semua santri-santri bahkan pondok tutupki beberapa bulan (lockdown) dan barupi di sekitaran bulan empat kembali beroperasi makanya cukup berpengaruh sama minmar. Sedangkan kalau 2021 itu banyak sekali pengeluaran untuk penyediaan stok di gudang karna stoknya minmar banyak kurang gara-gara beberaapa kali tidak beroperasi karna corona ”¹³

Dari hasil wawancara tersebut peneliti melihat bahwa minah mart saat ini mengalami penurunan pendapatan yang disebabkan virus pandemi Covid-19 sehingga harus mengadakan kembali penyediaan stok barang produksi yang tidak layak jual agar kondisi badan usaha tersebut dapat kembali seperti semula.

Aminah Mart Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum ini tidak menargetkan pendapatan yang ingin dicapai dalam satuan waktu baik bulan maupun tahun, berbeda dengan pengertian perencanaan yang sebenarnya bahwa menargetkan sasaran serta tujuan merupakan fungsi dari perencanaan. sehingga peneliti menganggap bahwa penerapan perencanaan manajemen dari aminah mart tersebut dapat lebih maksimal jika menargetkan berapa pendapatan yang ingin dicapai dalam pertahunnya.

b. Annisa Laundry

1. tujuan apa yang ingin dicapai dalam annisa laundry ini.

¹³ Muliawati (37 tahun), karyawan Aminah Mart Pondpes Nahdlatul Ulum, wawancara, Maros, 29 september 2022.

Wawancara dengan Ir. Nur Nikma Anugrawati, M.Ap kabid II administrasi dan keuangan.

“Kalau ini laundry sebenarnya Cuma ingin mempermudah santri karena biasanya santri itu kalau jatuh jemurannya biasanya dia sudah tidak mau ambil lagi dia biarkan ji saja begitu sampainya hilang, dan orangtua/walinya mereka kadang komplain ke pembina karna pakian anaknya hilang satu persatu. Jadi dengan adanya ini annisa laundry lebih meminimalisirji untuk santri yang malas mencuci dan takut hilang pakaiannya.”¹⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa usaha laundry yang ada dipondok pesantren bernama Anisa laundry adalah usaha yang melayani jasa cuci dan mengeringkan baju. Usaha ini didirikan oleh pondok pesantren berangkat dari beberapa masalah yang terjadi di keseharian santri. Seperti adanya kasus orangtua/wali yang mempertanyakan mengapa pakian anaknya sering hilang, terlebih lagi melihat rutinitas santri sehari-hari yang bisa dikatakan cukup padat sehingga kadang santri lebih memilih untuk menggunakan waktu istirahat dengan tidur dibandingkan mencuci pakian kotorinya. dalam menghadapi hal tersebut pesantren menemukan peluang yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang perekonomian pondok.

2. Berapa pendapatan Annisa laundry dalam sebulan dan dalam setahun bisa menghasilkan berapa banyak keuntungan.

Wawancara dengan maharani karyawan annisa laundry Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum.

“sebanarnya belumpi ada pencatatan kayak minmar ini laundry karena baru tahun kemarin didirikan jadi kurang jelas berapa pendapaatannya kalau dalam setahun, tapi kalau sebulan laundrynya pondok bisa dapat hasil bersih 500 samapi 700 ribu ”¹⁵

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa annisa laundry belum mempunyai pencatatan sehingga tidak diketahui berapa pendapatan yang

¹⁴ Ir. Nur Nikma Anugrawati, M.Ap (42 tahun), Kabid II administrasi dan keuangan Ponpes nahdlatul ulum, wawancara, maros, 27 September 2022

¹⁵ maharani (27 tahun), karyawan anisa laundry Ponpes nahdlatul ulum, wawancara, maros, 27 September 2022

dihasilkan dalam setahun, hal tersebut disebabkan usaha ini belum lama dibangun sehingga masih perlu banyak pengembangan dalam target dan sasaran unit usaha yang kedepan dapat lebih mempermudah usaha annisa laundry tersebut. Berbeda dengan aminah mart yang memiliki pencatatan untuk pendapatan ditiap tahunnya, annisa laundry tidak memiliki pencatatan baik pendapatan dalam sebulan maupun pendapatan dalam setahun.

Sedangkan untuk pendapatan yang dihasilkan Annisa laundry dapat mencapai 500-700 ribu rupiah dalam seminggu, diluar dari pembelanjaan barang kebutuhan untuk unit usaha. Pendapatan tersebut dikarenakan hanya santri yang menggunakan jasa laundry di annisa laundry tersebut. Sehingga pendapatan 500-700 ribu perminggu bisa dikatakan sudah cukup baik. Selain itu juga mengingat bahwa usaha ini masih baru dilaksanakan dan juga masih perlu sedikit waktu agar seluruh santri ingin menggunakan jasa cuci pakaian tersebut. akan lebih maksimal menurut peneliti jika metode pengiklanan atau penawaran langsung ke orangtua santri agar menggunakan annisa laundry sebagai laundry untuk pakaian anaknya akan memaksimalkan usaha tersebut.

c. wardah Café And Bakery

1. apa tujuan dari dibangunnya usaha warkop ini.

Wawancara dengan Ir. Nur Nikma Anugrawati, M.Ap kapid II adminstrasi dan keuangan.

“kalau warkop ini hasil program kemenag, kemarin Ponpes Nu (Nahdlatul Ulum) dinobatkan sebagai salah satu pesantren mandiri dan berangkat dari hal tersebut juga makanya didirikan warkop ini. Ada sembilan pesantren yang dapat ini program nu salah satunya..”¹⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa usaha wardah café and bakery dibangun karena adanya program kemandirian pesantren dari KEMENAG, pondok pesantren Nahdlatul Ulum ditunjuk sebagai salah satu dari sembilan percontohan pesantren mandiri oleh kementrian agama. Hal ini dirasa cukup membantu sebab pemerintah mulai sadar akan pentingnya ekonomi sebagai

¹⁶ Ir. Nur Nikma Anugrawati, M.Ap (42 tahun), Kapid II administrasi dan keuangan Ponpes nahdlatul ulum, wawancara, maros, 27 September 2022

penunjang keberlangsungan pondok pesantren, sehingga kedepannya bukan hanya Ponpes Nahdlatul Ulum, tetapi seluruh pondok pesantren yang ada di Kabupaten Maros memiliki unit usaha mandiri. Usaha warkop ini juga merupakan usaha yang baru didirikan seperti annisa laundry dan juga walaupun masih terbilang baru tetapi usaha ini ramai pengunjung tiap harinya sehingga pihak pesantren mengharapkan wardah café and bakery ini dapat benar-benar menjadi penunjang ekonomi bagi pondok pesantren.

2. berapa pendapatan wardah café and bakery dalam sebulan dan dalam setahun dapat menghasilkan berapa banyak.

Wawancara dengan Dede karyawan Wardah Café And Bakery Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kab. Maros.

“untuk usaha ini belum ada pencatatan yang kayak kita minta karna saya dan teman-teman masih baru belajar jadi tidak ada yang tau caramya.kalau pendapatan dalam sebulan itu bisa dapat sepuluh sampai lima belas juta, karna rame terusji setiap hari alhamdulillah ”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Seperti halnya annisa laundry, wardah café and bakery belum memiliki pencatatan buku terkait dana yang dihasilkan usaha tersebut, hal ini yang dirasa kurang dimiliki seluruh unit usaha Ponpes Nu yaitu tidak adanya arah tujuan atau target pelaksanaan seperti target pendapatan atau setidaknya pencatatan terkait pendapatan dalam sebulan di masing-masiin unit usaha. Waalaupun demikian menurut salah satu informan yang peneliti wawancarai bahwa ntuk membeli bahan perminggunya dapat menghabiskan 1-3 juta rupiah Dan untuk penghasilan café ini dapat menghasilkan dana bersih 10-15 juta dalam seminggu.

Dari perencanaan yang pondok pesantren jalankan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa manajemen perencanaan untuk setiap usaha yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum sudah cukup baik sebab kurang maksimal di penerapan metode manajemen dari segi perencanaan. Sebab hal yang direncanakan dari setiap unit usaha adalah alasan unit usaha tersebut dibangun serta tujuan lain

¹⁷ dede (32 tahun), karyawan wardah café and bakery Ponpes nahdlatul ulum, wawancara, maros, 27 September 2022

yang sejalan dengan aturan Pondok Pesantren. walaupun belum bisa dikatakan maksimal karna tidak memenuhi beberapa poin penting diantaranya yaitu penentuan sasaran atau tujuan dalam menjalankan usaha, Memiliki target tentu sangat penting dalam menjalankan usaha sebab dapat menjadi tolak ukur keberhasilan usaha apakah sesuai dengan yang direncanakan atau tidak.

2. Pengorganisasian

secara singkat organizing atau pengorganisasian adalah proses penyusunan dan pembagian tugas serta tanggung jawab ke masing- masing unit kerja berdasarkan fungsi- fungsinya. Dalam hal ini membahas tentang pembagian jobdesk atau siapa saja yang terlibat dalam menjalankan unit usaha Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kab. Maros.

a. Aminah Mart

1. siapa yang bertanggung jawab dalam menjalankan usaha ini, berapa jumlah karyawan dan berapa jam minmar beroperasi.

Wawancara dengan muliawati karyawan Aminah Mart Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kab. Maros

“bu nikma yang jadi penanggung jawab kalau aminah mart, dan adaka empat orang kerja disini tapi tidak langsungji empat orang dalam sehari, tapi ada pembagiannya dua orang setiap hari dalam seminggu.”¹⁸

aminah mart berada dibawah kendali Kabid II administrasi dan keuangan Ir. Nur Nikma Anugrawati, M.Ap yang dimana untuk pengorganisasian mini market ini dikerjakan oleh pegawai yang berasal dari luar pondok pesantren. Tidak ada santri atau santriwatoi yang dipekerjakan di masing-masing unit usaha sebab adanya unit usaha tersebut murni untuk menambah kas pondok pesantren, bukan sebagai sarana pelatihan softskill atau pemberian pengalaman kerja pada santrinya. Terdapat empat orang wanita sebagai pegawai yang dipekerjakan oleh pondok pesantren, keempat pegawai tersebut yang saling bergantian untuk mengelola aminah mart setiap harinya. Jam kerja tersebut menerapkan bentuk shift jaga, dan bukan empat orang yang berjaga bersamaan, tetapi dua pegawai perhari, dengan

¹⁸ Muliawati (37 tahun), karyawan Aminah Mart Pondpes Nahdlatul Ulum, wawancara, Maros, 29 september 2022

alasan pengaktualisasian yang tidak terlalu berat dan juga agar tidak membebani para pegawai dalam pengoprasian aminah mart sehari-hari

b. Annisa Laundry

1. siapa yang bertanggung jawab dalam menjalankan usaha ini, berapa jumlah karyawan dan berapa jam laundry beroperasi.

Wawancara dengan maharani karyawan Annisa Laundry Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kab. Maros

“kalau yang bertanggung jawab bu nikma karna dia yang urus semua yang dibutuhkan laundry. Dan berduaja yang jadi karyawan untuk jalankan usaha setiap hari, kalau jam operasinya dari jam sepuluh pagi sampai jam delapan malam habis isya.”¹⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa annisa laundry juga berada dibawah kendali oleh kabid II administrasi dan keuangan, usaha laundry yang berada di pondok pesantren ini mempunyai dua orang karyawan wanita yang merupakan warga sekitar pondok pesantren. Seperti halnya aminah mart orang yang dipekerjakan merupakan masyarakat yang tinggal disekitar Pondok Pesantren. Dan dalam sehari beroperasi selama sepuluh jam dari jam sepuluh pagi sampai jam delapan malam, sebab pada jam tersebut jam aktif santri, diatas dari jam tersebut seluruh aktivitas Pondok Pesantren harus dihentikan.

2. apakah tidak ada penanggung jawab dimasing-masing usaha dan apakah tidak berat menjalankan usaha ini dengan dua orang karyawan saja setiap harinya.

Wawancara dengan Maharany karyawan Annisa Laundry Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kab. Maros.

“tidak ada penanggung jawab begitu karna bu nikma yang memang penanggung jawab di semua unit usaha, dan kalau berat kurasa tidak terlaluj karna tidak seramai dan sesibuk usaha lainji kalau annisa laundry.”²⁰

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Alasan jumlah pegawai yang sedikit dikarenakan usaha laundry tidak sepadat dengan usaha lain

¹⁹ maharani (27 tahun), karyawan anisa laundry Ponpes nahdlatul ulum, wawancara, maros, 27 September 2022

²⁰ maharani (27 tahun), karyawan anisa laundry Ponpes nahdlatul ulum, wawancara, maros, 27 September 2022

yang dimiliki pondok pesantren, dikarenakan penggunaan jasa cuci baju belum dipakai secara menyeluruh di area santri dan juga usaha tersebut masih terbilang cukup baru sehingga perlu pengamatan lebih lanjut apakah perlu diadakan penambahan karyawan atau tidak. Akan lebih efisien menurut peneliti jika menarik perhatian santri terhadap jasa cuci baju yang dimiliki pondok pesantren sebagai prioritas utama sebelum menambah karyawan untuk usaha annisa laundry.

c. Wardah Café and Bakery

1. siapa yang bertanggung jawab dalam menjalankan usaha ini, berapa jumlah karyawan dan berapa jam laundry beroperasi.

Wawancara dengan Dede karyawan Wardah Café And Bakery Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kab. Maros.

“yang bertanggung jawab itu ibu nikma yang kabid dua ,kalau jumlah karyawan ada empat orang termasuk saya dan tiap harinya kerja dari pagi jam sepuluh pagi sampai jam sembilan malam.”²¹

seperti usaha lainnya café yang dimiliki Pesantren Nahdlatul Ulum ini juga dikelola oleh Kabid II Administrasi Dan Keuangan, dan terdapat empat orang karyawan yang dipekerjakan untuk menjalankan usaha ini, keempat karyawan inilah yang masing-masing saling membagi jobdesk kerja baik yang mengurus minuman dan makanan di café tersebut.

Setelah observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, menemukan bahwa seluruh unit usaha diketuai oleh satu orang yang sama yakni Ir. Nur Nikma Anugrawati, M.Ap selaku Kabid II administrasi dan keuangan. Hal ini yang peneliti lihat sebagai sesuatu yang kurang karena tentu sebagai seorang kabid II tentu bukan hanya unit usaha yang perlu di perhatikan, tetapi juga persoalan administrasi maupun pengembangan yang ada di pondok pesantren. Menurut peneliti sebaiknya perlu penanggung jawab di masing- masing unit usaha agar seluruh pengorganisasian yang ada pada setiap unit usaha menjadi lebih maksimal dan penanggung jawab pun memiliki fokus kerja yang jelas.

3. Pengaktualisasian

²¹ dede (32 tahun), karyawan wardah café and bakery Ponpes nahdlatul ulum, wawancara, maros, 27 September 2022.

Pengaktualisasian adalah komponen manajemen yang melibatkan aksi dari semua anggota untuk melakukan tugas yang diberikan agar tetap sejalan dengan rencana yang telah ditetapkan. Unit usaha pondok pesantren dapat terus berkembang jika dalam pengaktualisasian yang dijalankan sesuai dengan apa yang diharapkan, hal tersebut pula yang menjadi alasan diadakannya perencanaan sebagai tahap awal dalam menjalankan suatu usaha.

a. aminah mart

1. bagaimana pengaktualisasian aminah mart sehari-hari.

Wawancara dengan muliawati karyawan Aminah Mart Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kab. Maros

“aminah mart menjual macam-macam barang seperti makanan, minuman, alat tulis, alat mandi, dan lain-lain. Diusahakan selengkap mungkin supaya semua kebutuhannya santri bisa nadapat semua santri/santriwati.”²²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa Mini market/ aminah mart di pondok pesantren untuk mempermudah akses masyarakat pesantren dalam memenuhi kebutuhan sehari- harinya. Hampir seluruh kebutuhan santri disediakan di aminah mart ini dari makanan, minuman, alat tulis, dan lain sebagainya. Sehingga tidak heran jika santri pondok pesantren Nahdlatul ulum selalu datang ke mini market ini untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya aminah mart.

2. siapa-siapa saja yang biasanya berbelanja di aminah mart dan apakah orang luar pesantren juga dapat belanja di aminah mart.

Wawancara dengan muliawati karyawan Aminah Mart Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kab. Maros

“tidak adaji yang dilarang belanja di minmar, dan untuk orang luar pesantren supaya gampang belanja di minmar ada disediakan pintu kedua yang bisa diakses dari luar pondok pesantren karna biasanya ditutup pagar nya pondok supaya tidak ada santri yang keluar berkeliaran.”²³

²² Muliawati (37 tahun), karyawan Aminah Mart Ponpes Nahdlatul Ulum, wawancara, Maros, 29 september 2022

²³ Muliawati(37tahun), karyawan aminah mart pondok pesantren nahdlatul ulum, wawancara, maros, 29 september 2022

Untuk penempatan lokasi aminah mart ini berada di bagian depan pesantren agar semua masyarakat pesantren baik santri maupun santriwati memiliki akses untuk datang berkunjung, selain itu terdapat pula pintu ke dua yang menjadi penghubung area dalam kampus dan area luar pesantren yang berfungsi sebagai jalur masuk jika seandainya ada masyarakat luar pesantren yang ingin berbelanja.

sebagai badan usaha milik pesantren yang bertugas untuk memenuhi kebutuhan santri dan santriwati Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum, dan agar dapat menjadi penunjang ekonomi pesantren maka barang yang diperjual belikan tidak terbatas pada barang konsumsi tapi juga menyediakan barang produksi seperti kopiah untuk para santri, hijab untuk santriwati, baju sekolah, dan sebagainya.

Dan dari sistem kerja yang diterapkan serta kebutuhan santi/wati yang kian hari makin berbagai macam tidak menutup kemungkinan selalu ada inovasi-inovasi yang diharap dapat membantu merealisasikan tujuan awal dari aminah mart tersebut didirikan. hal tersebut diyakini sebagai salah satu langkah aktivitas ekonomi berkelanjutan yang diharap dapat lebih dikembangkan demi tujuan ekonomi pondok pesantren yang lebih massif .

b. Annisa Laundry

1. bagaimana pengaktualisasian annisa laundry sehari-hari.

Wawancara dengan maharany karyawan Annisa Laundry Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kab. Maros

“kayakji laundry pada umumnya pada saat datang santri bawa pakaian kotornya kita catatmi nama dan tanggal berapa bisana ambilki, biasanya satu hari selesaimi tapi kalo banyak yang laundry bisa sampai dua hari baru boleh na ambil pakaiannya.”²⁴

2. Berapa jumlah mesin cuci yang dimiliki, dan apakah hanya santri yang boleh mencuci pakaiannya disini.

Wawancara dengan maharany karyawan Annisa Laundry Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kab. Maros

²⁴ maharani (27 tahun), karyawan anisa laundry Ponpes nahdlatul ulum, wawancara, maros, 27 September 2022

“ada empat mesin cuci dan empat mesin pengering jadi total ada delapan, dan sebenarnya tidak adaji batasan harus santri yang laundry cuman mungkin karna tempatnya laundry yang ada di kawasan santri makanya santriwati malu-malu kalo mau datang kesini”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha laundry yang berada di pondok pesantren tidak jauh berbeda dengan laundry kebanyakan yaitu menggunakan sistem pencatatan manual agar santri mengetahui kapan pakaiannya siap diambil, terdapat empat mesin cuci dan empat pengering yang digunakan sehingga yang menjadi masalah kemudian adalah bagaimana cara pondok pesantren menarik minat santri untuk mencuci pakaiannya di laundry tersebut. Dalam menjalankan usaha laundry ini, tempat usaha berada di area santri putra, hal ini dikarenakan bahwa santri putra yang lebih dominan mencuci pakaiannya di tempat laundry. Dan santriwati yang rajin mencuci pakaiannya merasa tidak perlu untuk melakukan hal tersebut. Selain itu juga dalam sistem kerja para karyawan ditekankan agar selalu fokus saat mencuci pakaian karna dikhawatirkan adanya pakian yang tertukar seperti seragam sekolah, baju angkatan, dan lain sebagainya.

Pesantren juga melihat dengan adanya laundry ini jadi mempermudah bukan hanya santri tetapi juga ustadz/ pembina yang berada dipesantren. Dikarenakan banyaknya jadwal yang ustadz/ pembina miliki sehingga kadang tidak memiliki kesempatan untuk mencuci pakaiannya tersebut. Yang peneliti lihat selama melakukan observasi di lokasi penelitian adalah penyebab kurang maksimalnya usaha laundry tersebut selain karna berada di area kawasan santri tetapi juga karna masih adanya masyarakat luar pesantren yang masuk dan menawarkan jasa cuci pakaian terhadap para santri. Hal tersebut dapat terjadi karna kurangnya pengawasan dari pihak pesantren untuk menanggulangi masalah tersebut.

c. Wardah Café and Bakery

1. bagaimana pengaktualisasian untuk wardah café and bakery.

²⁵ maharani (27 tahun), karyawan anisa laundry Ponpes nahdlatul ulum, wawancara, maros, 27 September 2022

Wawancara dengan Dede karyawan Wardah Café And Bakery Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kab. Maros

“warkop itu menjual macam-macam minuman, dan roti buatan sendiri, dan karena buka dari pagi sampai malam sehingga lebih mempermudah orangtua/wali yang datang berkunjung menemui anaknya.”²⁶

Dari penuturan salah satu karyawan yang bekerja di wardah café tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha warkop yang dijalankan oleh pondok pesantren tidak jauh berbeda dengan usaha warkop pada umumnya, yakni menyediakan makanan dan minuman bagi para pengunjung. Yang menjadi pembeda adalah usaha wardah café and bakery ini menyediakan roti buatan sendiri dan diproduksi di warkop itu sendiri. Sehingga itu pula yang menjadi daya tarik pengunjung sebab jarang didapati pesantren yang memiliki roti buatan sendiri. Untuk manajemen waktunya usaha ini beroperasi dari pukul 09:00 s/d 21:00, waktu tersebut mengikuti jam aktif Pondok Pesantren yang beraktivitas dari pagi sampai malam sehingga jika ada orang tua santri yang melakukan kunjungan malam untuk anaknya maka warkop tetap dapat digunakan.

2. siapa target pasar/ siapa saja yang biasanya datang di warkop ini.

Wawancara dengan Dede karyawan Wardah Café And Bakery Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kab. Maros

“biasanya guru ji yang ramaikan di warkop sama orangtua santri kalo ada yang datang, kan dibatasimi orangtua santri karna pernah kejadian ada santri yang kedapatan bawa anak hp di asrama jadi kalo ada orang tua santri yang datang langsung kewarkopji”²⁷

Setelah melakukan wawancara maka peneliti menyimpulkan bahwa untuk pengaktualisasian warkop ini telah menjalankan fungsinya sebagai tempat usaha yang menjangkit aktivitas perekonomian pondok pesantren. Disisi lain pasar dari café ini sangat luas karna bukan Cuma santri tetapi guru, pembina, bahkan pembesuk santri/wati yang berkunjung gemar singgah di café tersebut. Jam kerja yang

²⁶ dede (32 tahun), karyawan wardah café and bakery Ponpes nahdlatul ulum, wawancara, maros, 27 September 2022

²⁷ dede (32 tahun), karyawan wardah café and bakery Ponpes nahdlatul ulum, wawancara, maros, 27 September 2022

diterapkan warkop pesantren ini dari pagi sampai malam. Dan juga sebab tujuan dari didirikannya usaha ini sedari awal untuk pengunjung seperti guru, pembina dan orangtua/wali maka ada beberapa batasan bagi santri untuk ke wardah café and bakery yakni tidak boleh datang di jam pelajaran, pengajian kitab, dan aktivitas pesantren lainnya. Produk usaha yang ditawarkan berupa aneka kue dan roti, serta minuman untuk melepas dahaga.warkop ini menjadi harapan baru penunjang ekonomi pesantren karena sebagai salah satu dari sembilan program kemandirian pesantren yang dijalankan oleh pemerintah. Dan Ponpes Nahdlatul ulum satu-satunya yang berasal dari sulawesi selatan.

Pengaktualisasian yang dimiliki seluruh unit usaha sudah cukup baik dijalankan, tetapi menurut peneliti agar lebih maksimal pengaktualisasian di masing-masing unit usaha maka perlu kirannya untuk menyediakan informasi atau iklan terkait usaha tersebut, baik berupa brosur atau iklan di media sosial. Mengingat dikawasan Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum dibangun, cukup padat penduduk tetapi hanya sedikit unit usaha yang menunjang pemenuhan kebutuhan seperti unit usaha yang dimiliki pondok pesantren. Kemudian untuk pengaktualisasian unit usaha warkop yang dimiliki Pondok Pesantren sudah cukup baik dan akan lebih baik lagi jika roti yang diproduksi tersebut dapat disebar luaskan diluar area Pondok pesantren, atau bekerja sama dengan Pesantren lain untuk penjualan produk roti tersebut.

4. Pengontrolan

Pengontrolan adalah pemantauan dari pihak manajer dan usaha manajer untuk menjalankan efisiensi dan efektifitas perusahaan. Hal tersebut juga sangat berpengaruh terhadap organizing sebab keputusan seorang manajer menjadi tumpuan untuk mencapai sasaran dari unit usaha yang dijalankan.

a. Aminah Mart

1. bagaimana bentuk pengontrolan yang dilihat setelah jalannya usaha aminah mart ini.

Wawancara dengan Ir. Nur Nikma Anugrawati, M.Ap kabid II administrasi dan keuangan.

“untuk sekarang aminah mart menjadi usaha yang lebih lengkap pencatatannya dibandingkan dengan usaha lain karena aminah mart mencatat pemasukan, pengeluaran dan bahkan pencatatan pendapatan dalam setahun kayak yang pernah kita minta, dan bagusya juga usaha aminah mart ini sudah cukup mampu menunjang perekonomian pondok melihat tabungan yang aminah mart punya di bank sudah mencapai seratus juta lebih, dan ada penyetoran secara bertahap untuk disetor ke pesantren dan sebagian dikelola kembali menjadi modal.”²⁸

dalam wawancara yang dilakukan dengan Kabid II administrasi dan keuangan, mengemukakan bahwa untuk pengontrolan unit usaha aminah mart ini sudah mengalami pembaharuan, berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya untuk mendata seluruh pendistribusian barang menggunakan sistem pencatatan manual, yaitu mencatat langsung dengan media kertas dan pena, sehingga kadang mengalami kendala dari segi penghitungan hasil dan juga kredibilitas pencatatan. Maka dari itu diubahlah sistem pencatatan tersebut agar lebih mudah diawasi dengan menggunakan mesin yang sudah memiliki pencatatan otomatis agar hasil dari pencatatan tersebut yang ingin dimasukkan dalam kas pesantren terjamin keabsahan, dan kredibilitasnya.

Sampai saat ini pemanfaatan hasil unit usaha yang telah berjalan dimasukkan kedalam dana kas operasional pesantren untuk mendanai setiap kegiatan-kegiatan di pesantren baik itu dari segi pendidikan secara madrasah maupun kepesantrenan, baik itu formal maupun non formal. Sehingga hal ini pula yang dirasa cukup membantu perekonomian pondok pesantren dalam melaksanakan program-programnya.

b. Annisa Laundry

1. bagaimana bentuk pengontrolan usaha annisa laundry ini.

Wawancara dengan Ir. Nur Nikma Anugrawati, M.Ap kabid II administrasi dan keuangan.

²⁸ Ir. Nur Nikma Anugrawati, M.Ap (42 tahun), Kabid II administrasi dan keuangan Ponpes nahdlatul ulum, wawancara, maros, 29 September 2022.

“untuk usaha ini masih banyak yang perlu dibenahi walaupun merupakan bidang usaha yang masih baru bukan berarti boleh acuh tak acuh terhadap kendala yang terjadi dilapangan, saya melihat masih adanya santri yang menggunakan jasa cuci baju yang bukan milik pondok dan pencatatan yang belum lengkap, kedepannya mungkin akan dibenahi kekurangan dari dalam dulu seperti pencatatan dan pelayanan agar para santri maupun santriwati tidak ragu lagi jika ingin mencuci pakaiannya.”²⁹

Dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan selama berjalannya usaha laundry ini ternyata masih banyaknya hal yang diluar dari perencanaan atau tidak sesuai dengan tujuan didirikannya usaha tersebut. Seperti alasan diatas seperti masih adanya santri yang tetap mencuci di laundry lain, santri masih merasa mampu mencuci sendiri, dan lain sebagainya. Menurut ustadz luthfi selaku salah satu pembina di pondok pesantren tersebut mengatakan kita tidak bisa memaksa santri untuk mencuci pakaiannya dimana, jika memang santri memilih untuk mencuci sendiripun itu harus dipertahankan karena menjadi mandiri adalah salah satu sifat yang wajib dimiliki seorang santri, posisi pesantren hanya memberikan penawaran tempat bagi santri yang ingin dicucikan pakaiannya.³⁰

Untuk pemanfaatan hasil sama seperti mini market, laundry ini juga dimasukkan kedalam dana kas pesantren, hanya saja karena usaha laundry milik Ponpes Nahdlatul Ulum ini masih baru didirikan maka sebagai unit usaha belum memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian pondok. Tetapi dengan adanya usaha ini kedepannya akan mampu untuk mendanai semua kegiatan pesantren baik dalam hal pendidikan dalam lingkup madrasah, maupun kepesantrenan.

c. Wardah Café and Bakery

1. bagaimana bentuk pengontrolan yang ada di usaha warkop ini.

Wawancara dengan Ir. Nur Nikma Anugrawati, M.Ap kabid II administrasi dan keuangan.

²⁹ Ir. Nur Nikma Anugrawati, M.Ap (42 tahun), Kabid II administrasi dan keuangan Ponpes nahdlatul ulum, wawancara, maros, 29 September 2022.

³⁰ Muhammad Luthfial(23 tahun), pembina pondok pesantren nahdlatul ulum, wawancara, maros 2 oktober 2022.

“Untuk usaha warkop ini sebenarnya perlu dijadikan sebagai usaha utama atau dominan jika dilihat dari hasil yang didapatkan, jika usaha ini dapat mempertahankan kinerja seperti sekarang maka sudah tidak susah lagi jika pondok adakan kegiatan dan warkop sebagai penunjangnya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat peneliti simpulkan bahwa usaha wardah café and bakery ini sebagai usaha yang lebih menguntungkan daripada usaha yang lainnya, dikarenakan sebagai usaha yang baru didirikan unit usaha ini lebih menguntungkan jika dibandingkan usaha-usaha yang lain, sehingga lebih memudahkan pondok pesantren dalam melaksanakan kegiatan tanpa menggunakan uang iuran santri dan santriwatinya.

Peluang Dan Hambatan Ekonomi Mandiri PonPes Nahdlatul Ulum

Ekonomi Pondok Pesantren Nahdlatul ulum bisa dikatakan cukup unik dari pesantren-pesantren yang mempraktikkan ekonomi mandiri pada umumnya. pondok pesantren Nahdlatul ulum membangun unit usaha dikarenakan adanya kendala dan hambatan yang pondok pesantren harus tangani. Walaupun demikian dalam proses pelaksanaan unit usaha tentu akan didapati kendala yang dapat dijadikan peluang maupun hambatan yang mempengaruhi pengoperasian usaha tersebut. Berangkat dari masalah tersebut peneliti telah merangkum beberapa hasil wawancara mengenai apa saja peluang dan hambatan pada setiap unit usaha pondok pesantren.

a. Aminah Mart

1. dalam memanajemen unit usaha Aminah Mart apa saja yang menjadi peluang dan tantangan.

Wawancara dengan Ir. Nur Nikma Anugrawati, M.Ap kbid II adminstrasi dan keuangan.

“kalau menurut saya peluangnya itu penjualan yang bakalan meningkat karena nantinya pesantren ingin membuat jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu STAI dan sekarang dalam tahap pembangunan. sedangkan tantangannya adalah pengadaan ruang untuk tambah barang yang mau dijual, didalam minmar itu sudah

full mi dan kalau mau tingkatkan penjualan sudah pasti ditingkatkan juga barang jualannya”³¹.

2. apa saja peluang dan tantangan dalam memajemen unit usaha annisa laundry.

Wawancara dengan Ir. Nur Nikma Anugrawati, M.Ap kabid II adminstrasi dan keuangan.

“dalam usaha laundry peluang yang mungkin bisa dicapai adalah membuat laundry yang baru untuk santriwati, mengingat annisa laundry ada di wilayah asrama putra, kalau yang menjadi tantangan adalah akhir- akhir ini banyak masyarakat diluar pesantren yang menyediakan jasa laundry juga sehingga ada beberapa santri yang laundry pakaiannya bukan di unit usaha pondok, karna katanya kalau laundry diluar pakaian kotornya dijemput dan diatarkan langsung ke santrinya.”³²

3. jika dalam unit usaha wardah café and bakery, apa saja peluang dan tantangan yang kita lihat.

Wawancara dengan Ir. Nur Nikma Anugrawati, M.Ap kabid II adminstrasi dan keuangan.

“unit usaha warkop ini yang paling menguntungkan sehingga peluang yang saya lihat adalah penambahan unit usaha yang ditempatkan diluar pondok pesantren, dan juga karna warkop ini memproduksi roti buatan sendiri maka saya rasa akan menguntungkan jika bisa disebarakan juga di luar pondok agar pasar dari produk pesantren tidak berputar di pesantren saja. Sedangkan untuk tantangan warkop adalah sulitnya menentukan tempat jika ingin membangun unit usaha diluar pesantren karna tentu perlu pengawasan ekstra karna berada diluar pesantren”³³

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa usaha mandiri yang dijalankan Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum juga memiliki peluang serta hambatan yang ingin segera ditangani agar dapat lebih

³¹ Ir. Nur Nikma Anugrawati, M.Ap (42 tahun), Kabid II administrasi dan keuangan Ponpes nahdlatul ulum, wawancara, maros, 29 september 2022.

³² Ir. Nur Nikma Anugrawati, M.Ap (42 tahun), Kabid II administrasi dan keuangan Ponpes nahdlatul ulum, wawancara, maros, 29 september 2022

³³ Ir. Nur Nikma Anugrawati, M.Ap (42 tahun), Kabid II administrasi dan keuangan Ponpes nahdlatul ulum, wawancara, maros, 29 september 2022

memaksimalkan kinerja unit usaha sebagai penunjang dana operasional pondok pesantren.

Berikut adalah peluang dan hambatan yang dimiliki unit usaha mandiri pondok pesantren nahdlatul ulum kab maros.

NO	Peluang	Tantangan
1	Akan dibangunnya STAI yang membuat target pasar di masing-masing unit usaha meluas	Masih kurangnya media pemasaran atau iklan untuk mempromosikan usaha yang dimiliki pesantren
2	Membangun unit usaha baru yang dapat menambah pendapatan pondok pesantren.	Penempatan lokasi untuk unit usaha baru yang sulit dikarenakan tidak adanya lahan yang dapat digunakan.
3	Membangun unit usaha baru yang berada di luar pondok pesantren	Pengawasan yang akan kurang maksimal karna seluruh unit usaha di tanggung jawabi hanya satu orang.
4	Pengadaan usaha laundry untuk santriwati	Area santriwati yang sedikit membuat sulit diadakannya laundry tersebut
5	Sosialisasi ke seluruh orangtua santri agar menggunakan laundry ponpes untuk mencuci baju anaknya.	Adanya jasa laundry diluar ponpes yang menargetkan santri sebagai konsumennya.
6	Mendistribusikan produk roti yang ada di wardah café and bakery diluar pondok pesantren	Kurangnya tenaga kerja yang dapat melakukan hal tersebut

Peluang yang dimiliki pondok pesantren Nahdlatul Ulum cukup beragam dan dengan pengorganisasian yang baik pula maka potensi yang ditimbulkan juga

menjadi maksimal, disisi lain tentu ada tantangan yang harus dihadapi agar cita-cita tersebut dapat tercapai.

Peluang yang disebutkan adalah akan dibangunnya STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam) yang berarti akan menambah masyarakat pesantren dan menambah pula market atau konsumen di masing- masing unit usaha. Dan tentu yang menjadi tantangannya adalah bagaimana metode pemasaran atau penarik perhatian yang digunakan agar dapat memaksimalkan konsumen yang didapatkan unit usaha. Peluang yang lain adalah membangun unit usaha yang baru, mengingat ketiga unit usaha yang dimiliki pondok pesantren sangat menguntungkan perekonomian pondok. Dan tantangan yang harus dihadapi ialah memperluas wilayah pondok pesantren sebab tidak adanya lahan untuk membangun unit usaha baru.

Peluang yang selanjutnya adalah membuka unit usaha diluar pondok pesantren, yang artinya pondok pesantren mulai mendistribusikan produknya dan tidak berputar di lingkungan pesantren saja mengingat wardah café and bakery memproduksi roti buatan sendiri sehingga akan menguntungkan jika dapat membuat unit usaha yang berada diluar pondok pesantren, sedangkan tantangan untuk peluang tersebut adalah meningkatkan pengontrolan atau pengawasan dengan membuat penanggung jawab khusus disetiap unit usaha, hal tersebut perlu dilakukan karena saat ini seluruh unit usaha yang dimiliki pondok pesantren ditanggungjawab oleh kabid II administrasi dan keuangan saja.

Peluang yang selanjutnya adalah pengadaan unit usaha laundry khusus santriwati, hal ini dipengaruhi oleh masalah penempatan unit usaha laundry yang berada di area santri sehingga menyulitkan santriwati jika ingin melauindry pakaiannya. Akan tetapi yang menjadi tantangan adalah penempatan lokasi untuk usaha tersebut, mengingat kawasan santriwati sangat sedikit sehingga sulit mencari lahan kosong untuk pembangunan unit usaha. Selain itu peluang yang dimiliki unit usaha annisa laundry juga adalah mengadakan sosialisasi kepada orangtua/wali agar mempermudah akses pembayaran jika anaknya menggunakan jasa laundry pondok pesantren. Disisi lain juga sebagai bentuk penekan kepada tantangan yang harus dihadapi annisa laundry seperti adanya usaha laundry diluar pondok pesantren yang mencari konsumen di area pondok.

Seluruh peluang dan tantangan tersebut akan memaksimalkan potensi ekonomi Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum dengan alasan Ponpes tersebut merupakan bahan percontohan Pesantren Mandiri yang diberikan oleh kementerian agama, Pondok Pesantren Nahdlatul ulum adalah satu-satunya pesantren di Sulawesi selatan yang menerapkan ekonomi mandiri sebagai penunjang perekonomian pondok pesantren. dan alasan yang kedua dengan adanya potensi tersebut maka nama akan lebih menarik perhatian santri/wati baru untuk melanjutkan jenjang pendidikannya di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros, hal tersebut dikarenakan orangtua saat ini ingin memasukkan anaknya kedalam Pesantren tetapi sebelum itu mereka akan mencari tahu dulu Pesantren mana yang memiliki fasilitas lengkap yang dapat menunjang aktivitas belajar anaknya, dan tentunya akan berdampak pada unit usaha yang dimiliki Pondok Pesantren tersebut.

KESIMPULAN

1. pengelolaan ekonomi pondok pesantren

Unit-unit usaha yang dijalankan pondok pesantren Nahdlatul Ulum ini antara lain: Aminah Mart, Annisa Laundry, dan Wardah Café and Bakery. Keuntungan unit-unit usaha ini dapat mencukupi kebutuhan operasional pesantren. Sebab dalam proses pengelolaannya pondok pesantren sejalan dengan teori manajemen dari George R. Terry yang didalamnya terdapat perencanaan untuk penentuan sasaran dan penyusunan strategi. pengorganisasian, atau pembagian tugas dan tanggung jawab pada seluruh unit kerja. Pengaktualisasian, atau pengekseskusan tugas dan pelaksanaan kerja dari apa yang direncanakan dan pengontrolan atau pengawasan dari manager agar kinerja dari seluruh komponen menjadi lebih efektif dan efisien.

2. peluang dan tantangan dari unit usaha pondok pesantren bermacam-macam. Unit usaha pondok pesantren Nahdlatul Ulum berpeluang menambah pasar dimasing-masing unit usaha setelah dibangunnya STAI di pondok pesantren, berpeluang menambah unit usaha baru yang berbeda dengan usaha yang dimiliki sekarang, serta membuat unit usaha yang berada diluar pondok pesantren. Sedangkan tantangan yang harus dihadapi pondok pesantren adalah penambahan

lahan untuk pembangunan unit usaha baru sebab lahan kosong yang dimiliki pondok saat ini tidak cukup untuk merealisasikan usaha baru tersebut. Tantangan yang lain adalah memberikan penanggung jawab atau pengawas dimasing-masing unit usaha agar tidak dimonitoring oleh hanya satu orang saja. Dan tantangan yang terakhir adalah mulai memperluas jangkauan unit usaha yang awalnya untuk masyarakat pesantren menjadi lebih luas lagi dan tentunya membutuhkan media informasi atau marketing yang baik agar hal tersebut dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Samsul, & Anisah.(2019). Dinamika Pendidikan Pesantren. *FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*,X(2), 1272-1291.
- Azizah, & Nur, S. (2016). manajemen unit usaha pesantren berbasis ekoproteksi (studi kasus dipondok pesantren al-ihya ulumuddin kesugihan cilacap). *al- tijary jurnar ekonomi dan bisnis islam*,II(1), 77-96.
- Batla Jerry, & Samuel. (2016). penerapan fungsi-fungsi manajemen pada aparatur pemerintahan. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*,VII(2), 135-155.
- Bustani, Ilham &Umam, C.(2017). strategi pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat dilingkungan pondok pesantren wirausaha lantabur kota cirebon. *al- mustafa: jurnal penelitian hukum ekonomi islam*,II(1), 79-90.
- Dunie, & Wayan. (2018). pengaruh pengarahan terhadap produktivitas karyawan pada PT. Telkom Belitang Oku Timur. *jurnal aktual STIE Trisna Negara*, XVI(2), 107-116.
- Fathoni, Anwar, M. Rohim, & Nur, A. (2019). Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia. *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMA)E Proceeding*, II, 133-140.
- Gesi, Burhanudin, Laan, Rahmat, Lamaya, & Fauziyah. (2019). Manajemen Dan Eksekutif. *Jurnal Manajemen*, III(2), 51-66.
- Hadi, A., Asori, & Rusman. (2021). penelitian kualitatif (studi fenomenologi). jawa tengah: cv pena persada.
- Hamzah, M., Febrianto, A., Yakin, A., Nurbaya, S., & Septian, F. R. (2022). penguatan ekonomi pesantren melalui digitalisasi unit usaha pesantren. *jurnal ilmiah ekonomi islam*, VIII(1), 1040-1047.
- Hasanah, H. (2016). teknik teknik observasi. *Jurnal at-Taqqaddum*, VIII(1), 21-46.
- Herman, D. (2013). Sejarah Pesantren Di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*, VI(2), 145-157.
- Humairoh, S., Bahri, E. S., & Syakur, A. B. (2020). Pengungkapan Pemanfaatan Dana Corporate Social Responsibility Untuk Pencapaian Maqashid Syariah Pada Pt. Pln Persero. *Jurnal Imara*, IV(2), 117-132.
- Jannah, F., & Aminah, S. (2020). manajemen program pendidikan dipesantren mahasiswi darul arifin Il jember. *leaderia*, I(2), 94-104.
- M. Wahyuddin Abdullah; Adnan Tahir; Mohd Sabri Ar. (2019). *Jurnal Iqtisaduna*, V(2), 229-249. doi:10.24252/iqtisaduna.v5i2.13249
- Misjaya, Bukhori, D. S., Husaini, A., & Syafri, U. A. (2019, februari). Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo - Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Islam*, VIII(1), 91- 108.